

ABSTRAK

PEMAKAIAN OBAT DI KALANGAN MANULA

Penelitian pemakaian obat telah dilakukan di panti-panti di Swedia dengan sampel 1854 orang berusia rata-rata 83 tahun; 70% di antaranya wanita dan 42% didiagnosis sebagai pasien demensia; psikosis ditemukan pada 7% dan depresi pada 7% lainnya.

Ternyata masing-masing orang rata-rata mendapatkan 7,7 macam obat, sebagian besar secara teratur; jenis obat yang tersering digunakan ialah golongan laksatif, kemudian obat-obat psikotropik dan kardiovaskuler.

Clin. Drug Invest. 1998; 16(6): 441-52

Hk

DIAGNOSIS KEGANASAN

Untuk mengetahui ketepatan diagnosis keganasan, suatu studi retrospektif selama 10 tahun (1986-1995) dilakukan atas semua kasus autopsi di Louisiana, AS.

Selama kurun waktu tersebut dilakukan 1625 autopsi, 520 di antaranya terhadap janin; dari 1105 kasus yang diteliti, 654 pria dan 451 wanita dengan usia rata-rata 48,3 tahun (1-98 tahun).

Di antara kasus-kasus tersebut, 433 terdiagnosis sebagai neoplasma, 250 di antaranya ganas. Dan di antara kasus yang ganas tersebut, 111 neoplasma ganas yang ditemukan pada 100 pasien tidak terdiagnosis semasa pasien tersebut hidup, padahal pada 57 kasus di atas, neoplasma tersebut patut diduga sebagai penyebab langsung kematian.

Ketidak sesuaian diagnosis klinis dan postmortem atas neoplasma ganas pada studi ini mencapai 44%.

JAMA 1998; 280(14): 1245-8

Hk

PARASETAMOL SEBAGAI ANTIOKSIDAN

Studi atas 12 sukarelawan sehat menunjukkan bahwa parasetamol dosis biasa menghambat proses oksidasi LDL kolesterol; proses oksidasi ini merupakan salah satu proses utama yang terlibat dalam pembentukan plak aterosklerosis.

Data efek antioksidan dari parasetamol ini masih memerlukan studi lanjutan untuk menentukan kegunaannya dalam klinik.

Scrip 1998; 2362: 18

Brw

ANTI-KHOLESTEROL UNTUK PENCEGAHAN STROKE

USFDA telah menyetujui penggunaan Pravachol@ (pravastatin BMS) dan Zocor@ (simvastatin Merck) untuk mengurangi risiko stroke atau TIA di kalangan pasien penyakit jantung koroner.

Pravachol@ dapat digunakan pada orang dengan kadar kolesterol normal, sedangkan Zocor@ pada pasien dengan

peningkatan kadar kolesterol.

Indikasi ini disetujui berdasarkan hasil studi CARE dan 4S.

Scrip 1998; 2362: 18

Brw

PERANAN MRI PADA WHIPLASH INJURY

Untuk meneliti manfaat MRI pada pasien-pasien *whiplash injury* di Belanda, 100 pasien mengalami pemeriksaan tersebut dalam 3 minggu setelah insiden; ternyata hanya satu yang menunjukkan abnormalitas berupa prevertebral edema, pada 17 pasien terlihat angulasi kiphotik tanpa jejas jaringan lunak.

Para peneliti berkesimpulan bahwa MRI tidak perlu dilakukan secara rutin pada pasien *whiplash injury* tanpa defisit neurologik dan bila pada Ro servikal biasa tidak dijumpai kelainan.

Radiology 1996; 201: 93-6

Brw

ANTIBIOTIKA UNTUK SINUSITIS

Sinusitis maksilaris akut pada dewasa dicoba diatasi dengan klarithromisin 2 dd 500 mg atau sefaklor 2 dd 500 mg selama 10 hari. Sejumlah 48 pasien menerima klarithromisin dan 45 lainnya menerima sefaklor; kesembuhan tercapai pada masing-masing 92,5% dan 91,4%; dan pada *follow-up* terdapat rekurensi masing-masing sebesar 15% dan 13%.

Efek samping berupa gangguan rasa kecap lebih banyak ditemukan pada klarithromisin (11½ vs. 2%, p 0,05), sebaliknya ruam kulit lebih banyak ditimbulkan oleh sefaklor (7½ vs., 0%, p 0,05).

Clin. Drug Invest. 1997; 13(3): 128-33

Brw

GINKGO BILOBA UNTUK ALZHEIMER

EGb 761-ekstrak tumbuhan Ginkgo biloba telah dicobakan pada 309 pasien Alzheimer dan demensia multiinfark dengan dosis 3 dd 40 mg/hari selama 1 tahun, secara acak, buta ganda dan dibandingkan dengan plasebo. Pada akhir percobaan, data yang bisa dianalisis berasal dari 202 orang berusia 45-90 tahun.

Penilaian berdasarkan analisis *intention-to treat* atas 202 pasien menunjukkan bahwa kelompok ginkgo biloba mempunyai skor ADAS-Cog 1,4 angka lebih baik (p = 0,04) dan skor GERRI 0,14 angka lebih baik (p = 0,004). Sedangkan angka CGIC tidak berbeda bermakna. ADAS-Cog ialah skala penilaian fungsi kognitif, GERRI adalah penilaian keluarga terhadap pasien, sedangkan CGIC merupakan penilaian klinis secara global.

JAMA 1997; 278: 1327-32

Hk

ABSTRAK

TCD VS. ANGIOGRAFI

Penelitian yang membandingkan hasil pemeriksaan transcranial Doppler (TCD) sistim karotis dengan angiografi pada 138 pasien menunjukkan bahwa penemuan TCD yang berkaitan dengan stenosis lebih dari 70% ($p \leq 0,001$) adalah: pembalikan arus (*flow reversal*) a. oftalmika, pembalikan arus a. serebri anterior dan berkurangnya pulsasi dan akselerasi aliran a. serebri media.

Stroke 1997; 28: 133-36

Brw

RISIKO STROKE HEMORAGIK DI KALANGAN PENGGUNA KONTRASEPSI ORAL

Studi multisenter WHO di 21 pusat di 17 negara di Eropa, Asia, Afrika dan Amerika Latin termasuk Indonesia, juga meneliti risiko *stroke* hemoragik di kalangan pengguna kontrasepsi oral. Untuk itu, data 1068 kasus *stroke* hemoragik dibandingkan dengan 2910 kontrol yang usianya sesuai.

Analisis menunjukkan adanya peningkatan risiko, terutama di negara non Eropa (odds ratio 1,76; 95%CI: 1,34-2,30), sedangkan di Eropa peningkatannya tidak bermakna (odds ratio 1,38; 95%CI: 0,84-2,25). Di kalangan wanita berusia lebih dari 35 tahun, odds rasionya lebih besar dari 2, sedangkan bila diketahui menderita hipertensi sebelum penggunaan kontrasepsi, risikonya menjadi 10-15 kali lebih besar dibandingkan dengan pada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi oral dan tidak menderita hipertensi. Di kalangan perokok, odds rasionya lebih dari 3.

Untuk semua jenis *stroke*, kontrasepsi estrogen dosis rendah (kurang dari 50 ug) mempunyai odds ratio 1,41 (0,90-2,20) untuk negara Eropa dan 1,86 (1,49-2,33) untuk negara lain; sedangkan untuk yang dosisnya lebih tinggi, odds rasionya 2,71 (1,70-4,32) di Eropa dan 1,92 (1,48-2,50) di negara lain.

Dari perhitungan data di atas, diperkirakan 13% *stroke* di Eropa dan 8% di negara lain yang mengenai wanita 20-44 tahun, berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi oral. Sedangkan *excess risk* untuk semua jenis *stroke* di Eropa ialah 2 per 100000 *woman-years* di kalangan pengguna kontrasepsi estrogen dosis rendah dan 8 per 100000 *woman-years* di kalangan pengguna kontrasepsi estrogen dosis tinggi.

Lancet 1996; 276: 598-605

Hk

BAHAYA DEXFENFLURAMIN

Wyeth-Ayerst telah mengirim surat ke para dokter di AS yang isinya mengingatkan kembali indikasi dexfenfluramin - yaitu untuk penurunan berat badan pasien dengan BMI (*body mass index*) $\leq 30 \text{ kg/m}^2$ atau $\geq 27 \text{ kg/m}^2$ dengan faktor risiko seperti hipertensi, DM dan hiperlipidemi.

Selain itu, terdapat kemungkinan efek samping hipertensi pulmonal primer pada 18/1 juta pasien/tahun untuk pemakaian lebih dari 3 bulan.

Inpharma 1996; 1054: 21

Brw

GINKGO BILOBA

Egb-761 - ekstrak Ginkgo biloba - telah dicobakan pada 79 pasien Alzheimer dan demensia multiinfark dengan dosis 240 mg/hari selama 24 minggu, dibandingkan dengan 77 pasien yang mendapat plasebo secara buta ganda.

Setelah 24 minggu terdapat perbaikan fungsi mental pada 28% pasien yang mendapat ginkgo biloba dibandingkan dengan 10% di kalangan penerima plasebo.

Inpharma 1996; 1042-11

Brw

KRIM ANTI IMPOTENSI

Para peneliti di Mesir telah mencoba krim berisi kombinasi aminofilin 3%, isosorbid dinitrat 0,25% dan kodergokrin mesilat 0,05% untuk mengatasi impotensi.

Krim tersebut dicobakan secara silang buta ganda atas 36 pria selama 2 minggu; ternyata 21 pria melaporkan ereksi penuh dengan krim berisi zat aktif, sedangkan 3 pria lain baik pada penggunaan krim berisi zat aktif maupun plasebo.

Krim ini paling efektif pada impotensi psikogenik (8 dari 9 pria) dibandingkan dengan pada impotensi neurogenik (4 dari 8 pria) dan pada insufisiensi arteriil (2 dari 7 pria). Pengukuran di laboratorium menunjukkan bahwa krim tersebut meningkatkan aliran darah penis ($0,19 \pm 0,08 \text{ m/s}$) dibandingkan dengan plasebo ($0,02 \pm 0,15 \text{ m/s}$).

BMJ 1996; 312: 1512-15

Hk

OBAT ALZHEIMER

Exelon (ENA-713) dari Sandoz merupakan asetilkolinesterase-inhibitor yang selektif pada otak, terutama di hipokampus dan korteks - daerah yang paling sering terkena pada penyakit Alzheimer.

Obat tersebut saat ini sedang dicobakan pada 2500 orang selama 26 minggu, dan dilaporkan mengurangi perburukan fungsi kognitif.

Efek samping yang dilaporkan meliputi mual, muntah, diare, pusing dan rasa lelah yang dirasakan oleh satu di antara empat pasien yang menggunakan obat tersebut.

Pharm, Bus. News 1996; 12(273/4) : 19-20

Hk